
Pengembangan Kawasan Edukasi Sebagai Potensi Wisata di Desa Kembangbelor

Fitriana Nurul Hidayati^{1*}, Reva Rahma Maulida², Firda Pramesti Nur Rahmadhani³, Masruchin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email: fitrihidayati359@gmail.com

ABSTRACT

The rise of tourist attractions in Indonesia that only introduce natural beauty, so we present innovation between tourist attractions and also educational places about plant nurseries and explanations related to the history that has become the iconic village of Kembangbelor. Given the importance of developing educational areas as tourist attractions, the method used is a qualitative method with 3 stages (planning, implementing, evaluating). The purpose and benefits of implementing this development are to increase employment and increase additional income for the people who live around the location of the educational area. Efforts to develop this educational area are more focused on Paras Hamlet because it is considered to have very profitable tourism potential for the future.

Keywords: Education area, Education, Tourism Potential

ABSTRAK

Maraknya tempat wisata di Indonesia yang hanya mengenalkan keindahan alam saja, sehingga kami menghadirkan inovasi antara tempat wisata dan juga tempat edukasi tentang pembibitan tanaman serta penjelasan terkait sejarah yang menjadi iconic desa Kembangbelor. Mengingat pentingnya pengembangan kawasan edukasi sebagai tempat wisata maka metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan 3 tahapan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi). Tujuan dan manfaat dilaksanakan pengembangan ini adalah untuk menambah lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi kawasan edukasi. Upaya pengembangan kawasan edukasi ini lebih difokuskan pada dusun paras karena dinilai memiliki potensi wisata yang sangat menguntungkan bagi kedepannya.

Kata Kunci: Kawasan edukasi, Pendidikan, Potensi Wisata

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan keindahan alamnya yang mendorong adanya beberapa potensi wisata yang cukup menjanjikan. Hal ini menyebabkan masyarakatnya memiliki kecenderungan untuk melakukan perjalanan wisata ke beberapa destinasi yang ada seperti pantai, taman hiburan dan wisata lainnya (Sufaidah *et al.*, 2020). Akan tetapi, karena kepadatan kunjungan yang terjadi akhir-akhir ini banyak masyarakat telah mengubah tujuan wisatanya ke daerah dataran tinggi yang memiliki udara sejuk. Fenomena ini juga merupakan akibat dari beberapa hal lainnya seperti keinginan para penghuni kota untuk melepaskan diri sejenak dari kebisingan dan kehidupan kota yang cukup sibuk, sehingga banyak desa yang berada di kawasan ini berlomba-lomba untuk mengembangkan kawasan wisata maupun kawasan edukasi guna meningkatkan daya tarik para wisatawan.

Salah satu desa yang turut mengembangkan kawasan edukasi guna meningkatkan potensi daerahnya yaitu Desa Kembangbelor yang terletak di wilayah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa Kembangbelor ini memiliki tiga Dusun, yang terdiri atas Dusun Kembang, Belor, dan juga Paras. Ciri khas dari desa ini yaitu memiliki nuansa keindahan alam menarik dengan suhu udara yang sangat sejuk. Tidak hanya itu, desa ini juga memiliki potensi wisata yang cukup tinggi dalam meningkatkan kualitas tempat wisata seperti kawasan edukasi. Potensi wisata sendiri merupakan suatu daya tarik yang dimiliki oleh setiap daerah guna dikembangkan lebih lanjut menjadi objek wisata yang mampu menarik minat kunjungan dari para wisatawan ke daerah tersebut (Diella *et al.*, 2022).

Pada umumnya, objek wisata tersebut masih belum dikerjakan atau belum dikelola dengan baik sehingga diharuskan untuk ditingkatkan atau dikembangkan lebih besar lagi. Untuk potensi wisata yang ada di desa Kembangbelor saat ini yaitu Bernah De Vallei dan Klurak Eco Park yang sedang dikelola oleh instansi dan orang-orang yang terlibat dalam mengelola wisata tersebut. Kedua potensi ini diperkirakan dapat memberikan peluang sangat besar bagi masyarakat sekitarnya, sehingga jika dikembangkan lebih lanjut dari berbagai aspek dan pertimbangan yang matang, maka akan memberikan hasil yang akan memicu sebuah inovasi baru untuk kemajuan desa Kembangbelor. Namun, dalam beberapa waktu ini pihak desa mempercayakan pembuatan potensi wisata berupa sebuah Taman Edukasi / Kawasan Edukasi yang berada di dusun paras untuk dibantu oleh Mahasiswa/i KKN-P 44 UMSIDA 2023 dalam proses pengerjaan dan pengembangan lebih lanjut. Kelompok KKN-P 44 ini terdiri atas 17 orang mahasiswi dan 6 orang mahasiswa yang ditugaskan untuk mengabdikan di Desa Kembangbelor. Contoh kawasan edukasi yang akan dikembangkan di desa ini meliputi Rumah Bibit, Paseban Agung, Punden Mbah Radiman, Widoro Kandang, dan Rumah Semai.

Kawasan edukasi memiliki dua pengertian yang saling berhubungan yaitu kawasan dan edukasi. Secara umum, kawasan adalah salah satu lokasi atau tempat yang memiliki ciri khusus yang mewadahi segala kegiatan manusia berdasarkan kebutuhannya supaya dapat lebih mudah dicari atau ditempati untuk melancarkan kegiatannya (Prayogo & Sulistiowati, 2019). Sedangkan menurut Notoatmojo dalam (Priyanto et al., 2018) edukasi sendiri seringkali disebut dengan pendidikan sehingga memiliki maksud sebagai suatu cara yang direncanakan dan disusun guna mempengaruhi orang lain secara individu, kelompok, atau masyarakat supaya dapat melaksanakan sesuai dengan yang diinginkan oleh pelaku pendidikan (Yasaroh et al., 2022). Kawasan edukasi adalah suatu lokasi yang dimodifikasi secara khusus untuk menampung segala kegiatan pembelajaran menjadi satu lingkup yang disertai dengan kegiatan wisata. Biasanya, wisata edukasi ini dilakukan untuk melakukan pembelajaran terkait objek wisata yang dikunjungi agar bisa mempelajari hal ditemukan dalam kawasan edukasi seperti asal usul, keunikan atau ciri khas dan manfaatnya sehingga bisa menambah pengetahuan dengan cara yang tidak membosankan (Paramita, 2022).

Kawasan edukasi pada dusun Paras Desa Kembangbelor ini memiliki masalah yang masih belum bisa diatasi yang berupa kurangnya branding iconic sehingga harus dilakukan pengembangan lebih lanjut agar bisa dikenal oleh kalangan wisatawan dan dapat memberikan berbagai keuntungan yang positif. Misalnya dapat menambah lapangan kerja, meningkatkan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi kawasan edukasi, mendorong penguatan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan mendukung berkembangnya seni budaya lokal yang disajikan dalam kawasan itu (Noor & Zulfiani, 2021). Selain itu, melalui pengembangan kawasan edukasi di desa Kembangbelor dapat digunakan sebagai salah satu aset pembangunan ekonomi wilayah terutama dusun paras karena memiliki beberapa titik lokasi yang berpotensi dijadikan sebagai wisata. Sedangkan bagi wisatawan, pengembangan desa sebagai kawasan edukasi diharapkan dapat mendukung diversifikasi produk wisata yang akan meningkatkan pengalaman perjalanan mereka.

Dengan demikian, mahasiswa KKN-P 44 Umsida melalui program pengabdian diharapkan mampu secara nyata dalam mengembangkan desa Kembangbelor menjadi desa yang memiliki kawasan edukasi yang paling baik melalui penemuan solusi yang tepat dan membantu proses pengerjaan sesuai dengan arahan dan keunikan. Hal ini diperlukan agar usaha pemberdayaan potensi SDM dan Alam serta budaya dapat terlaksana secara efektif dan mampu menjadi aset produktif yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat desa Kembangbelor terutama dusun Paras sendiri.

METODE

Berdasarkan analisis situasi dan masalah terkait kawasan edukasi di Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto maka kegiatan pengabdian dan pendampingan dilaksanakan selama 1 bulan mulai tanggal 16 Januari 2023 sampai 16 Februari 2023. Dari program pengabdian dan pengabdian Mahasiswa KKN-P 44 Umsida, terdapat solusi yang bisa ditawarkan tentang masalah yang ada pada kawasan edukasi di Dusun Paras, Desa Kembangbelor yaitu dengan mempromosikan secara gencar pada beberapa media sosial seperti instagram, tiktok, dan facebook. Selain itu, solusi berikutnya yaitu membuat iconic desa menjadi lebih menarik melalui penambahan sejarah dan peta agar para wisatawan tidak merasa bosan dan lebih penasaran lagi.

Adapun 3 tahapan yang dilakukan untuk melaksanakan metode ini yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan yang digambarkan pada diagram alir berikut ini:



Berikut penjelasan dari diagram alir diatas yang terkait pelaksanaan program pengabdian atau pendampingan:

- Tahap Perencanaan
Tahap perencanaan ini dimulai dengan dilakukannya beberapa hal dibawah, yaitu:
 - Melakukan survei ke tempat-tempat yang dijadikan kawasan edukasi di Desa Kembangbelor terutama dusun paras.
 - Mahasiswa pengabdian masyarakat kelompok 44 berkoordinasi dengan perangkat desa sebagai wali kepala desa terkait hal-hal yang akan dibantu proses pengerjaannya.
 - Mahasiswa pengabdian masyarakat kelompok 44 menyusun konsep yang jelas dan detail terkait program yang akan dijalankan.
- Tahap Pelaksanaan
 - Mahasiswa pengabdian masyarakat kelompok 44 menggali potensi yang ada di Desa Kembangbelor yang diperkirakan dapat digunakan untuk kawasan edukasi nantinya.
 - Mahasiswa pengabdian masyarakat kelompok 44 menyiapkan sarana atau prasarana yang dibutuhkan dalam membantu branding iconic desa yang akan dijadikan kawasan edukasi.
 - Mahasiswa pengabdian masyarakat kelompok 44 melaksanakan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya misalnya dengan memasang plakat sebagai tanda pengenal kawasan edukasi dan membangun jembatan sebagai akses menuju kawasan edukasi tersebut.
 - Mahasiswa pengabdian masyarakat kelompok 44 mempromosikan terkait kawasan edukasi melalui media berita dan media sosial sesuai solusi yang ditawarkan agar dapat menjangkau wisatawan dari luar desa.
- Tahap Evaluasi
 - Mahasiswa pengabdian masyarakat kelompok 44 mampu melakukan kerja sama dengan masyarakat dusun paras
 - Mahasiswa mampu melakukan branding di media sosial dan website
 - Mahasiswa dapat mengelola suatu tempat yang berpotensi menjadi objek wisata
 - Mahasiswa dapat memberikan kesan dan kenangan pada objek wisata tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap perencanaan, para mahasiswa KKN-P kelompok 44 melakukan survei pada lokasi yang akan dijadikan kawasan edukasi yaitu dusun Paras dengan didampingi oleh perangkat desa dan mendiskusikan serta mengkoordinasikan hal-hal yang mungkin membutuhkan bantuan atau pendampingan saat melakukan proses pengerjaannya. Hasil dari koordinasi ini berupa ditemukannya beberapa masalah terkait kawasan edukasi, dimana banyak tempat-tempat yang akan dijadikan edukasi masih belum terawat dan tidak ditemukan petunjuk arah yang benar. Dengan adanya hal tersebut, maka mahasiswa KKN-P memiliki inisiatif untuk merencanakan konsep yang jelas tentang kawasan edukasi tersebut agar bisa dijadikan sebagai wisata yang lebih menarik.

Pada tahap pelaksanaan, terdapat 4 proses pengerjaan yang terdiri atas menggali potensi edukasi, sarana atau prasarana untuk branding, pemasangan plakat untuk petunjuk arah atau penjelasan terkait kawasan edukasi, dan promosi lewat medsos. Dalam proses penggalan potensi di kawasan edukasi ini

dimulai dengan melakukan survei pada tempat-tempat yang akan dijadikan wisata dan memikirkan cara yang tepat. Lalu, dalam mempersiapkan sarana atau prasarana untuk branding ini, mahasiswa KKN-P kelompok 44 mulai mencari alat dan bahan yang akan dibutuhkan sebagai penunjang pelaksanaan proses. Kemudian, dalam pemasangan plakat untuk penunjuk arah atau penjelasan terkait dengan kawasan edukasi ini dilakukan oleh mahasiswa KKN-P kelompok 44 melalui pembelian tripleks, dengan ukuran 1 ½ meter, kayu 3 meter dan semen 5 kg . Setelah itu, mahasiswa KKN-P kelompok 44 mulai mengerjakan prosesnya yang meliputi pemotongan tripleks dan kayu, penulisan informasi terkait asal-usul atau deskripsi kawasan edukasi, pemernisan, pengecoran, dan peletakan di masing-masing kawasan edukasi. Berikut merupakan hasil dokumentasi terkait proses pengerjaan:



Gambar 1. Pemotongan Papan Tripleks Untuk Pembuatan Plakat



Gambar 2. Penulisan Plakat Untuk Kawasan Edukasi



Gambar 3. Proses Pemernisan Plakat



Gambar 4. Pemasangan Plakat Kawasan Edukasi

Dan yang terakhir untuk promosi lewat media berita atau media sosial, mahasiswa KKN-P kelompok 44 membuat instagram dan media berita untuk mempromosikan kawasan edukasi supaya bisa lebih dikenal oleh masyarakat. Pembuatan instagram ini dilakukan dengan mengupload foto dari beberapa kawasan edukasi yang telah didit dengan pewarnaan yang cukup menarik. Selain itu, dari foto yang diupload ini diberikan deskripsi yang unik agar pembaca merasa diberikan informasi yang cukup ketika akan mengunjungi kawasan edukasi ini.

Pada tahap evaluasi ini mahasiswa KKN-P kelompok 44 berdiskusi dengan perwakilan pihak desa untuk membicarakan lebih lanjut mengenai kawasan edukasi ini, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal selama kegiatan ini berlangsung. Misalnya pembuatan plakat, deskripsi kawasan serta penyemaian bibit baru yang kemudian tanaman tersebut dibudidayakan untuk dipanen hasilnya oleh wisatawan. Hal tersebut dilakukan mengingat kawasan edukasi memiliki potensi yang menjanjikan untuk menjadi tempat wisata yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN-P kelompok 44 di Dusun Paras, Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto tentang Pengembangan Kawasan Edukasi Sebagai Potensi Wisata di Desa Kembangbelor dapat dilaksanakan dengan baik melalui beberapa kegiatan pengarahan dan pendampingan. Berikut kesimpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan ini:

- Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan melalui program-program di Desa Kembangbelor, tim pengabdian atau mahasiswa KKN-P telah berhasil membuat plakat dan deskripsi kawasan edukasi yang telah dipasang di beberapa titik lokasi kawasan tersebut.
- Berdasarkan pendampingan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN-P di Desa Kembangbelor dalam mewujudkan kawasan edukasi yang baik dan lebih dikenal masyarakat, maka kami mengonsepan bentuk kawasan edukasi yang menarik dan ramah untuk segala usia supaya para wisatawan tertarik untuk mengunjungi kawasan tersebut. Salah satunya edukasi tentang budidaya tanaman yang disertai dengan penjelasan dari tour guide yang berpengalaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Diella, A. L., Notarianus, K. A., Erlangga, Y., Santoso, S. N., Saragih, J. R. M., Utami, F., Wicaksono, U. A., Kosim, M. C., Christian, A. J., Dewi, N. M. A. K. M., Renalto, S., Sugirianto, B., & Paramita, B. L. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Mangrove pada Era New Normal di Desa Banaran, Galur, Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 2(5), 511–517.
- Noor, M. F., & Zulfiani, D. Z. (2021). Analisa Potensi Wisata Pada Desa Wisata Sumber Sari, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Darmawisata*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.56190/jdw.v1i1.1>
- Paramita, B. L. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Mangrove pada Era New Normal di Desa Banaran, Galur, Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(5), 501–505. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i5.5181>
- Prayogo, R. D., & Sulistiowati, A. D. (2019). Perancangan Kawasan Wisata Dan Edukasi Pangan

- Sayuran Ramah Lingkungan Di Cipanas. *Maestro*, 2(1), 135–148.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15.
- Sufaidah, S., Muawanah, B., & Anggraini, N. (2020). Digital Marketing Ragam Budaya Dan Wisata Kabupaten Jombang Berbasis Android. *SAINTEKBU*, 12(2), 23-28.
- Yasaroh, R. M. A., Zulfah, M. A., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Kelas Digital terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(2), 90-97.